



---

## **EFEKTIVAS TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID KAMPOENG TAUHID SRIWIJAYA OGAN ILIR**

**Ari Alhadi<sup>1)</sup>, Dwi Noviani<sup>2)</sup>, dan Ardeni<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana IAIQI Indralaya

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana IAIQI Indralaya

<sup>3</sup>Mahasiswa Pascasarjana IAIQI Indralaya

*E-mail:* <sup>1</sup>ariaal531@gmail.com, <sup>2</sup>dwi.noviani@iaiqi.ac.id,  
<sup>3</sup>ardenideni36@gmail.com

### **Abstract**

*Discipline is a person's attitude of self-control in order to be able to distinguish between what is right and what is wrong. So that in the long term it is expected to foster responsible behavior. Discipline is also very much needed in various educational institutions, one of which is Islamic boarding schools. Ta'zir is one part of the method for disciplining students. Besides that, ta'zir aims to improve the quality of discipline of students in Islamic boarding schools. This researcher examines the effectiveness of ta'zir with student discipline at the At-Tauhid Islamic Boarding School. The results of research at the At-Tauhid Islamic Boarding School on the effectiveness of ta'zir improve the discipline of obeying the rules.*

**Keywords:** *Effectiveness, ta'zir, discipline, students, Islamic boarding schools.*

### **Abstrak**

Disiplin merupakan sikap pengendalian diri seseorang supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggungjawab. Sikap disiplin juga sangat dibutuhkan di berbagai lembaga pendidikan salah satunya pondok pesantren. Ta'zir menjadi salah satu bagian metode untuk mendisiplinkan santri. Disamping itu ta'zir bertujuan untuk meningkatkan kualitas disiplin santri di pondok pesantren. Peneliti ini mengkaji keefektifitasan ta'zir dengan disiplin santri di Pondok Pesantren At-Tauhid. Hasil penelitian di Pondok Pesantren At-Tauhid tentang efektifitas ta'zir Efektivitas pelaksanaan ta'zir dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren At-Tauhid sangat efektif dalam meningkatkan disiplin beribadah, efektif dalam meningkatkan disiplin belajar, efektif dalam meningkatkan disiplin mengatur waktu, efektif dalam meningkatkan disiplin mentaati peraturan.

**Kata kunci:** Efektivitas, ta'zir, disiplin, santri, pondok pesantren.



## A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada dan mengakar dalam masyarakat Indonesia jauh sebelum lahirnya sistem persekolahan yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional. Predikat ini dikaitkan oleh Kuntowijoyo dengan ciri-ciri utama, yakni kurikulum, metode pembelajaran dan kelembagaan.<sup>1</sup> Kurikulum dalam kaitan ini memiliki muatan pelajaran agama Islam seluruhnya ditambah dengan pelajaran ilmu alat, terutama bahasa arab, untuk memahami teks-teks keagamaan dalam bahasa aslinya yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: Kyai, Ustadz, Santri dan Pengurus. (2) Sarana perangkat keras: Mesjid, Rumah Kyai, Rumah Ustadz, Pondok, Gedung Sekolah, Tanah untuk keperluan kependidikan, Gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (*bandongan, sorogan, halaqah dan menghafal*) dan evaluasi belajar mengajar.<sup>2</sup> Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda di antara pesantren yang satu dan pesantren yang lain.

Dewasa ini *ta'zir* (hukuman) banyak dikritik para pendidik modern, khususnya hukuman fisik dalam proses belajar mengajar, untuk itu perlu dikaji apakah *ta'zir* masih relevan bila diterapkan dalam membentuk sikap disiplin anak di zaman modern sekarang ini. Sebagai catatan dan tidak menutup kemungkinan

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 252

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 58



dengan digunakannya metode atau pendekatan yang lain tidak bisa, karena tidak semua anak didik dapat dididik hanya dengan cara lemah lembut dan kasih sayang saja agar dia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan atau ditetapkan.

Sedangkan dalam perkembangan saat ini, hukuman fisik kadang tidak sejalan dengan prinsip hukuman. Hal ini bertentangan dengan undang-undang perlindungan anak, khususnya pasal 13 ayat (1), menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggungjawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya. Karena dengan adanya hukuman dengan ancaman kekerasan menjadikan anak takut, bahkan jika pelaksanaannya tersebut keluar dari batas-batas tertentu, maka bisa membahayakan perkembangan jiwa anak, seperti mengalami ketidakstabilan mental, menderita berbagai macam gangguan mental, menderita *post traumatic stress disorder* dan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Namun dalam dunia pendidikan yang di dalamnya termasuk pondok pesantren sangat diperlukan tata tertib atau aturan-aturan yang mengikat terhadap pendidik dan anak didik supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

## **B. Pengertian Efektivitas, Ta'zir dan Kedisiplinan**

### **1. Efektivitas**

Efektifitas secara etimologi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *effective* menjadi efektif, lalu berubah menjadi efektifitas. Sedangkan menurut terminologi efektifitas berarti “dapat membawa hasil”. Dalam kamus bahasa Indonesia efektifitas secara terminologi berarti, “menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, t.th), hlm. 117



Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektifitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.<sup>4</sup>

Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaran dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Heinz Wehrich dan Harold Koontz mendefinisikan efektif adalah pencapaian sebuah tujuan, dan menurut Peter Drucker mendefinisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.<sup>5</sup>

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana targetnya tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## 2. *Ta'zir*

Dalam kamus fiqih, kata "*ta'zir*" merupakan bentuk masdar dari kata "*'azzara*" yang berarti mencegah dan menolak, yang artinya mendidik. Sedangkan menurut istilah hukum syara' berarti pencegahan dan pengajaran terhadap tindak pidana yang tidak mempunyai hukum *had*,<sup>6</sup> *kafarat*<sup>7</sup> dan *qishash*.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Ns Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), hlm. 31

<sup>5</sup> Christian F. Guswai, *How to Operate your store effectively yet efficiently*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 2

<sup>6</sup> *Had*: Lafal had mempunyai dua arti, *Had* dalam arti umum meliputi semua hukuman yang telah ditentukan oleh *syara'*, baik hal itu merupakan hak Allah maupun hak individu. Dalam pengertian ini termasuk hukuman *qishash* dan *diat*. Dalam arti khusus *shad* itu adalah hukuman



Pengertian di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Qadir Audah dan Wahbah Azzuhaily, bahwa *ta'zir* diartikan mencegah dan menolak karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sedangkan *ta'zir* diartikan mendidik karena *ta'zir* dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahnyanya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.<sup>9</sup>

Sementara *ta'zir* oleh masyarakat Indonesia dipahami sebagai hukuman. Hukuman yang dimaksud merupakan hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik, maka dari itu hukuman haruslah mengandung unsur-unsur pendidikan baik diputuskan oleh hakim maupun yang dilakukan orang tua dan para pendidik terhadap anaknya, dalam hal ini perlu dibedakan antara hukuman dari Allah kepada hambanya dan hukuman khusus yang dikeluarkan negara kepada rakyatnya dengan hukuman yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam keluarga dan para pendidik dalam dunia pendidikan, karena hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang di dalamnya tidak ada *had* atau *kafarat*,<sup>10</sup> walaupun baik *hudud* atau *ta'zir* keduanya sama, bertujuan untuk memberi pelajaran baik bagi si pelaku ataupun orang lain, semua itu adalah sebagai cara yang tegas dan cepat untuk memperbaikinya.<sup>11</sup>

Sedangkan *ta'zir* dalam istilah Psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan

---

yang telah di tentukan oleh *syara'* dan merupakan hak Allah, seperti hukuman potong tangan untuk *jarimah* pencurian.

<sup>7</sup> *Kafarat*: Suatu denda/tebusan yang wajib dibayar karena telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

<sup>8</sup> *Qishash*: *Qishâsh* berasal dari bahasa Arab dari kata *قَصَا* yang berarti mencari jejak seperti al-Qashâsh. Sedangkan dalam istilah hukum Islam berarti pelaku kejahatan dibalas seperti perbuatannya, apabila membunuh maka dibalas dengan dibunuh.

<sup>9</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm, 248-249

<sup>10</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 308

<sup>11</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam...*, hlm. 311



orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek.<sup>12</sup>

Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa:

أنا لغرض منها في التربية الإسلامية..... الإرشاد والإصلاح للزجر والانتقام.

“Maksud hukuman dalam pendidikan Islam ialah ... sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan dan hukuman fisik”.<sup>13</sup>

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan hukuman ialah: “Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation”. (Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya).

Dari beberapa uraian tentang pengertian *ta'zir* di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ta'zir* adalah hukuman yang bersifat pengajaran terhadap perbuatan salah seseorang yang tidak dihukum dengan hukuman *hudud*. Pelaksanaan hukuman *ta'zir* ini diserahkan kepada orang yang mempunyai kekuasaan yang akan menjatuhkan hukuman. Dan dalam hal ini hakim atau orang yang mempunyai kekuasaan memiliki kebebasan untuk menetapkan hukuman *ta'zir* kepada pelanggar aturan yang hukumannya tidak disebutkan dalam al-Quran. Pemberian hak ini adalah untuk mengatur kehidupan masyarakat atau kelompok secara tertib dan untuk mengantisipasi berbagai hal yang tidak diinginkan.

### 3. Kedisiplinan

Menurut bahasa disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciplin* yang berarti disiplin dan ketrampilan.<sup>14</sup> Menurut istilah disiplin adalah:

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam, Jurnal Media*, (Edisi 28, Th. IV, November, 1999), hlm. 23

<sup>13</sup> Muhamaad Athiyah al-Abrasyi, *Tarbiyyah al-Islamiyah wa Falasafatuha*, (Mesir: Isa al-Bani al-Halabi, 1975), hlm. 150

<sup>14</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 185



Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, karena nilai-nilai itu sudah membatu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila ia tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan. Oleh karena disiplin akan membuat individu mengetahui tentang sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak patut dilakukan.<sup>15</sup>

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan “tata tertib”.<sup>16</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin diartikan “tata tertib (sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”.<sup>17</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan hidup pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Maman Rahman dalam Tu’u, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kebutuhan dan ketaatan peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hati.<sup>19</sup>

Sementara C. Ralph Taylor mengatakan bahwa “*discipline is training that strengthens; correction, punishment, control or order maintained; a system of rules for conduct*”. (Disiplin adalah latihan untuk menguatkan, membenarkan, memberi hukuman, mengontrol atau perintah yang diperintahkan, suatu sistem aturan kepemimpinan).

---

<sup>15</sup> P. Soegeng Riyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1994), hlm. 69

<sup>16</sup> MB. Rahmsyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: APrindo Jakarta, 2010), hlm. 124

<sup>17</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 258

<sup>18</sup> Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17

<sup>19</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 2010). hlm. 10



Jadi dapat diambil garis besar kedisiplinan adalah suatu keadaan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban seseorang dengan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilakukan secara sadar dan ikhlas karena dengan perbuatan itu dapat membantu dirinya.

### **C. Efektivitas Ta'zir dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya**

Di lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, pelaksanaan *ta'zir* merupakan salah satu alat untuk mendorong santri agar semakin serius dalam belajar, merubah perilaku yang tidak baik dan meningkatkan kedisiplinan. Apabila santri melakukan kesalahan dengan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan seperti terlambat shalat berjamaah, tidak ikut shalat berjamaah, tidak ikut kegiatan kurikuler/ekstra kulikuler, bertindak tidak sesuai norma-norma pondok atau kesalahan lainnya, maka selayaknya santri tersebut mendapatkan peringatan dalam bentuk *ta'zir* dari pengurus, pengasuh, ustadz dan ustadzah.<sup>20</sup>

Meski pelaksanaan *ta'zir* merupakan tindakan yang tidak disukai. Namun perlu diakui, bahwa *ta'zir* memang diperlukan dalam pendidikan pondok pesantren karena mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan disiplin santri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah seorang santri pondok pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya yang di-*ta'zir* kemudian setelah di-*ta'zir* santri tersebut berusaha tidak mengulangi kesalahannya karena malu pada orang lain dan dirinya sendiri.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan *ta'zir* bisa efektif karena selain dari tujuan *ta'zir* tersebut juga adanya kecerdikan pengurus dan pengasuh untuk membuat santrinya malu dan jera tanpa menerapkan *ta'zir* yang bisa merusak psikologis santri. Ditambah juga pernyataan dari ustadz Apriansyah bahwasannya pengurus men-*ta'zir* santri dalam bentuk edaukatif baik

---

<sup>20</sup> Studi dokumentasi PP. At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya



fisik atau non fisik yang bermanfaat bagi pondok dan khususnya santri itu sendiri seperti membersihkan sampah di belakang asrama, membersihkan WC, menyapu masjid dan lain-lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan dari jumlah santri yang terkena *ta'zir* dari tahun sebelumnya hingga sekarang sudah menurun, terutama bagi santri yang masih baru/santri baru.

Efektifitas *ta'zir* di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya dalam penelitian penulis membagi menjadi empat macam, yaitu efektifitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri dalam beribadah, mengatur waktu, meningkatkan belajar dan mentaati peraturan. Hal tersebut sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

1. Efektivitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri dalam beribadah

Pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri-santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya, karena pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban mutlak bagi manusia:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. adz-Dzariyat: 56).<sup>21</sup>

Kalau ditinjau dari segi disiplin, ibadah shalat merupakan pendidikan positif yang menjadikan manusia dan masyarakat hidup secara teratur. Sehubungan dengan hal ini lah beribadah shalat sangat ditekankan di pondok pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya, disamping ibadah-ibadah yang lain.

Karena itu, wajar jika santri di pondok pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah tepat waktu.<sup>22</sup> Selain itu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk membantu santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya. Sebagaimana yang dikemukakan Sulono dalam bentuk-bentuk disiplin,

<sup>21</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 523.

<sup>22</sup> Studi dokumentasi PP. At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya



bentuk disiplin yang nomor dua adalah disiplin pribadi. Yakni disiplin ini merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>23</sup>

Kedisiplinan santri dalam beribadah akan terpacu oleh adanya pelaksanaan *ta'zir* tersebut. Meskipun kebutuhan akan ibadah sebenarnya merupakan kebutuhan pribadi santri, namun selama dalam proses pembelajaran sangat membantu kedisiplinan ibadah santri, sampai santri menemukan suatu saat dimana dia menyadari bahwa beribadah merupakan kebutuhan pribadinya. Hal di atas sesuai dengan pernyataan Ustadz Basrawi, S.Pd selaku guru/pengurus yang bermukim di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya, yaitu:

“Kalau masalah kewajiban santri seperti shalat berjamaah sudah cukup baik, karena rata-rata semua santri sadar bahwa shalat lima waktu itu wajib ditambah dengan pahala berjamaah itu lebih baik dari pada sholat sendiri. Akan tetapi kalau kegiatan yang lain seperti menyeter hafalan qur'an masih kurang baik dikarenakan tidak semua santri hafal sesuai target yang telah ditentukan, yang dilatar belakangi oleh kemampuan menghafal yang berbeda-beda dan ini merupakan salah satu program wajib yang terdapat di pondok kita”<sup>24</sup>

Berkaitan dengan shalat berjamaah kebanyakan santri tidak ada masalah dengan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin shalat berjamaah santri sudah relatif bagus dan efektif. Menurut hasil observasi peneliti bahwa semua santri datang ke masjid pada waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah walaupun kadang masih ada yang *masbuq*.

Sebagaimana yang peneliti lakukan observasi di pondok pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya *ta'zir* ini sangat efektif dalam hal ibadah untuk mendisiplinkan santri, serta bisa membuat santri malu dan

<sup>23</sup> Aan Sulono, “*Bentuk-bentuk kedisiplinan*,”...diakses pada 30 Oktober 2018

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Basrawi selaku guru/pengurus mukim di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018



jera.<sup>25</sup> Seperti pernyataan Kendrix santri kelas VII MTs dari Palembang yang pernah mendapat *ta'zir* karena terlambat datang ke masjid untuk melaksanakan shalat jamaah, yaitu:

“Saya pernah kak ketika shalat jamaah terlambat datang ke masjid dan akhirnya di-*ta'zir* bersama teman-teman yang terlambat juga membersihkan sampah-sampah kotor dan bau yang ada dibelakang asrama, dari pengalam tersebut saya merasa jera dan malu serta berusaha tidak terlambat lagi datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah”.<sup>26</sup>

Dari efektifitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin dalam beribadah sudah cukup efektif, hal ini juga penulis buktikan dengan keseriusan dan kesadaran diri santri dalam melaksanakan ibadah seperti shalat fardhu secara berjamaah di masjid yang semakin baik meskipun tidak diabsen dan masih ada yang *masbuq*.<sup>27</sup>

## 2. Efektivitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu

Menjadwalkan seluruh aktifitas sehari-hari memang sulit dan terkadang tidak tepat atau tidak sesuai. Dengan membiasakan diri lama kelamaan akan membangkitkan jiwa yang disiplin terutama dalam hal mengatur waktu.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat

<sup>25</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampong Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Kendrix salah satu santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampong Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>27</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampong Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018



---

*menasehati supaya menetapi kesabaran.*” (QS. al-‘Asr: 1-3).<sup>28</sup>

Dari uraian surat di atas dapat dipahami bahwa waktu adalah hal yang sangat berharga jika tidak digunakan semaksimal mungkin, maka manusia itu benar-benar dalam keadaan rugi kecuali orang-orang yang beriman yang bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang dikatakan Sulono macam-macam bentuk disiplin yang pertama adalah disiplin dalam menggunakan waktu. Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.<sup>29</sup>

Adapun hasil observasi mendalam kepada santri yang peneliti lakukan berkaitan dengan disiplin waktu, hampir semua santri pernah terlambat dalam kegiatan-kegiatan pondok, baik saat shalat berjamaah dan kegiatan rutin lainnya. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa yang menyebabkan keterlambatan mereka adalah karena padatnya kegiatan dan tugas yang terdapat di pondok pesantren sehingga membuat mereka lelah, malas lalu ketiduran.<sup>30</sup> Sebagaimana pernyataan dari Rajab Maulana santri kelas VII MTs di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya, yaitu:

“Kalau untuk disiplin mengatur waktu yang susah itu ketika hendak bangun tidur, karena setelah bangun tidur kita harus cepat-cepat mengikuti shalat tahajjud di masjid dan itu sangat tidak kondusif karena bersamaan dengan waktu mandi pagi bagi seluruh santri karena selain waktu tersebut tidak diperbolehkan bagi santri untuk mandi pagi, berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang lain rata-rata santri dapat mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin meskipun ada sebagian santri terlambat dan tertidur pada saat kegiatan-kegiatan yang lain berlangsung”.<sup>31</sup>

Meskipun semua santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng

---

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 601

<sup>29</sup> Aan Sulono, “*Bentuk-bentuk kedisiplinan*,”....diakses pada 30 Oktober 2018

<sup>30</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Rajab Maulana salah satu santri Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018



Tauhid Sriwijaya ada yang masih usia anak-anak, remaja tanpa memandang status ekonomi, keluarga, jabatan orang tua dan sebagainya, pengurus tidak memberikan toleran kepada siapapun karena sudah menjadi kewajiban santri untuk tetap melaksanakan kegiatan wajib, tata tertib dan sunnah-sunnah pondok yang telah tertera baik secara tersurat maupun tersirat.

Hal ini bertujuan agar santri bisa mengatur jadwal pribadi dan kegiatan-kegiatan wajib maupun sunnah yang ada di pondok, karena bagaimanapun status mereka tetap disamaratakan sebagai santri yang harus mentaati peraturan, tata tertib dan sunnah-sunnah pondok pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya. Sebagaimana pernyataan yang diutarakan oleh ustadz Basrawi, S.Pd. selaku salah satu guru/pengurus mukim di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya, yaitu:

“Kami sebagai pengurus, pengasuh dan guru-guru di pondok pesantren ini mempunyai kewajiban/tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh santri, khususnya saya pribadi, jika melihat atau mengetahui ada santri beraktivitas yang tidak sesuai dengan jadwal-jadwal kegiatan yang berlaku di pondok pesantren, seperti mancing pada bukan waktunya atau ada santri yang terlambat dalam kegiatan-kegiatan lainnya baik disengaja ataupun tidak disengaja maka *insyaallah* selalu saya tegur atau men-*ta'zir*-nya apabila pantas baginya tanpa memandang umur, status ekonomi, keluarga, jabatan orang tua dan sebagainya”.<sup>32</sup>

Dari efektifitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin dalam mengatur waktu sudah cukup baik dan efektif hal ini dibuktikan dengan perubahan pada diri santri yang memaksa dirinya untuk bangun tidur tepat waktu sehingga dapat membagi waktu mandi pagi dan shalat tahajjud di masjid sebelum dilaksanakannya shalat subuh berjamaah. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain, selain mentaati peraturan sebagai hal yang harus dilakukan santri supaya tidak di-*ta'zir* juga implementasi dari sifat taat dan patuh pada pengasuh supaya mendapat konsep barokah dalam pondok pesantren.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Basrawi, S.Pd selaku guru/pengurus Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018



### 3. Efektivitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar

Aktivitas keseharian di pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya dimulai menjelang 03.15 pagi hari dengan persiapan untuk shalat tahajjud di masjid dilanjutkan berjamaah shalat subuh bersama-sama. Kemudian mengaji, setoran hafalan, kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler sampai istirahat malam, yang mana hal tersebut wajib diikuti oleh santri. Apabila ada santri yang melanggar hal tersebut maka akan dibelakukannya *ta'zir* sesuai dengan apa yang telah dilanggar dan ditetapkan.

Pendidikan semacam ini berpengaruh besar dalam kehidupan para santri saat ini maupun kedepan kelak. Dengan secara tidak sadar lama-kelamaan santri akan terbiasa dan bersikap disiplin sesuai apa yang menjadi kebiasaan santri. Santri tersebut akan merasa disiplin dalam belajar karena sangat diperlukan untuk mencapai kefahaman dalam belajar suatu ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan disiplin belajar hampir setiap santri mengatakan bahwasanya mereka pernah mengantuk bahkan sampai ketiduran saat pembelajaran formal di kelas sedang berlangsung, penyebabnya adalah banyaknya tugas dari sekolah maupun kegiatan yang terdapat di pondok pesantren. Sebagaimana pendapat Zakki santri Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya, yaitu:

“Meskipun jadwal belajar formal maupun non formal disini terasa sangat padat, saya tetap berusaha mentaatinya serta tepat waktu walaupun terasa lelah, bosan, mengantuk, males dan akhirnya mengantuk bahkan ketiduran di kelas saat ustadz/ustadzah sedang menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung, satu hal yang menjadi motivasi belajar saya yaitu, sebagaimana yang dikatakan Nabi Muhammad SAW, belajar itu hukumnya wajib bagi setiap Muslim dan untuk kebaikan diri sendiri di masa yang akan datang”.<sup>33</sup>

Jadi disini *ta'zir* sudah cukup efektif untuk santri agar tetap mengikuti

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Zakki salah satu santri Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018



kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, selain itu juga ada kesadaran tinggi santri untuk tetap mengikutinya walaupun lelah dan kantuk karena padatnya kegiatan yang terdapat di pondok At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya.

Maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin dalam hal belajar sudah cukup bagus dan efektif. Hal tersebut terbukti dari pemaksaan pada diri santri tersebut selain karena takut di-*ta'zir* juga adanya rasa ingin belajar yang tinggi sehingga setiap kegiatan yang ada, santri selalu berusaha datang tepat waktu baik kegiatan wajib maupun sunnah meski ada yang terlambat dan ada yang mengantuk bahkan ketiduran pada saat kegiatan berlangsung.

#### 4. Efektivitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri dalam mentaati peraturan

Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya terdapat tata tertib yang berisi peraturan untuk ditaati oleh semua santri, yang berguna untuk mendukung kelancaran dan ketertiban dalam proses pendidikan. Bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, maka, diberikan *ta'zir* yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya bahkan bisa melebihi biasanya jika dilakukan berulang-ulang, seperti membaca dan menulis *syayyidul istigfar*, shalat taubat, membersihkan lingkungan pondok, memakai pakaian pelanggaran, mendapatkan surat peringatan dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dengan diberlakukannya *ta'zir* tersebut, santri lebih berhati-hati dalam bertindak, selalu berfikir dan berfikir lagi, agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga peraturan yang tertulis bahkan yang tidak tertulis pun tertanam teguh di dalam kepribadiannya dan terlaksana dengan baik. Selain itu pengurus pondok juga selalu mengingatkan untuk dijadikan sebagai pembelajaran bagi santri yang melanggar ataupun bagi santri-santri yang lain supaya kedepannya

---

<sup>34</sup> Studi dokumentasi PP. At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya

tidak terjadi lagi.<sup>35</sup>

Disini setiap pengurus, baik ketua maupun anggota devisi-devisi selalu menyampaikan apa yang telah dilanggar santri, jika ada santri yang melanggar tata tertib, maka pengurus mengulasnya dan memberi arahan agar tidak diulangi lagi dan sebagai pembelajaran bagi santri yang lain kedepannya. Berikut pernyataan dari Rohman salah satu santri Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya yang terkena *ta'zir* karena melakukan kesalahan berkelahi, yaitu:

“Kemarin saya pernah berkelahi dengan santri yang lain kak dan saya di-*ta'zir* botak karena kesalahan tersebut, saya sadar saya salah dan itu tidak boleh saya lakukan lagi karena sama saja tidak taat pada pengurus dan pengasuh, saya takut meskipun saya mendapat ilmu di sini tetapi tidak mendapat barokah dan ridho Allah kak, maka dari kesalahan saya itu saya harus patuh dan taat pada peraturan pondok supaya mendapat barokah dan ridlo Allah SWT”.<sup>36</sup>

Dari efektifitas *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin dalam mentaati peraturan sudah cukup efektif hal ini dibuktikan dengan perubahan pada diri santri dan juga daftar pelanggaran santri dari sebelumnya sampai peneliti melakukan penelitian mengalami penurunan. Selain mentaati peraturan sebagai hal yang harus dilakukan santri supaya tidak di-*ta'zir* juga implementasi dari sifat taat dan patuh pada pengasuh supaya mendapat konsep barokah dalam pondok pesantren.<sup>37</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Dari pelaksanaan *ta'zir* yang diberlakukan di Pondok At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya telah efektif dalam mendisiplinkan para santri karena juga dibantu dengan kesadaran diri santri yang tinggi untuk selalu mengikuti setiap kegiatan pondok pesantren. Selain itu dengan sikap *tawadhu'* yang

---

<sup>35</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Zakki salah satu santri Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>37</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya pada tanggal 19 Oktober 2018



---

ditanamkan kepada santri untuk patuh dan taat kepada pengasuh untuk mendapatkan konsep berkah dari seorang Kyai di pondok pesantren. Adapun efektivitas *ta'zir* sangat berpengaruh dalam meningkatkan disiplin santri beribadah, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam belajar mengajar dan disiplin dalam mentaati peraturan.

Dari beberapa jenis disiplin santri di atas peran *ta'zir* sangat berpengaruh dan sudah dikatakan berhasil, terutama dalam mendisiplinkan santri dalam beribadah. Karena jika dalam beribadah santri telah disiplin maka disiplin-disiplin yang lainnya, akan disiplin dengan sendirinya.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, Muhamaad al-Abrasyi, 1975, *Tarbiyyah al-Islamiyah wa Falasafatuha*, Mesir: Isa al- Bani al Halabi
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2000, *al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kamudasmoro Grafindo
- Djamarah, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, 2005, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Guswai, Christian F., 2007, *How to Operate your store efectively yet eficiently*, Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo, 2008, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan
- Mas'ud, Abdurrahman, *Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Media*, Edisi 28, Th. IV, November, 1999
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Nashih, Abdullah 'Ulwan, 1999, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmsyah, MB., 2010, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: APrindo Jakarta
- Roymond, Ns. H. Simamora, 2008, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC
- Soegeng, P. Riyodarminto, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Tim Pustaka, t.th , *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan
- Tu'u, Tulus, 2010, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia
- Wardi, Ahmad Muslich, 2005, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika